

Company Financial Performance Analysis With Financial Ratios, Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (Study Case on Manufacturing Corporation Period 2008 -2012).

Written By :

Yuni Ratna Savitri

Advisors :

Prof. Dr. Sutrisno T., SE.,M.Si., Ak

Brawijaya University, Jl. MT. Haryono 165, Malang

Email : yuniratnasavitri@gmail.com

Abstract : Company Financial Performance Analysis With Financial Ratios, Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (Study Case on Manufacturing Corporation Period 2008 -2012). This research to investigate the performance of liquidity, profitability, market, value added, and overall financial performance with financial ratios, Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) in manufacturing companies for the period 2008-2012.

Based on the analysis, researcher concluded that (1). Judging from the liquidity ratio type of manufacturing that has a good performance are: food and beverages; apparel and other textile products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; and pharmaceuticals. Judging from the type of manufacturing profitability ratios that has a good performance are: food and beverages; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; and pharmaceutical. Judging from the ratio of the market type of manufacturing that has a good performance are: food and beverages; apparel and other textile products; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; and pharmaceuticals. Judging from the type of value -added manufacturing companies that has a good performance are: food and beverages; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; automotive and allied products; and pharmaceuticals. (2). Judging from the ratio of the overall financial performance that has a good performance are: food and beverages; automotive and allied products; metal and allied products; pharmaceuticals; plastics and glass products; chemical and allied products.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Economic Value Added, Market Value Added.

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2012).

Disusun Oleh :

Yuni Ratna Savitri

Advisors :

Prof. Dr. Sutrisno T., SE.,M.Si., Ak

Universitas Brawijaya, Jl. MT . Haryono 165, Malang

Email : yuniratnasavitri@gmail.com

Abstraksi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2008-2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja likuiditas, profitabilitas, pasar, nilai tambah, dan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan rasio keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada perusahaan manufaktur untuk periode 2008-2012.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa (1). Dilihat dari rasio likuiditas jenis perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja yang baik adalah: *food and beverages; apparel and other textile products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; dan pharmaceuticals*. Dilihat dari rasio profitabilitas jenis perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja yang baik adalah: *food and beverages; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; dan pharmaceutical*. Dilihat dari rasio pasar jenis perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja yang baik adalah: *food and beverages; apparel and other textile products; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; dan pharmaceuticals*. Dilihat dari nilai tambah jenis perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja yang baik adalah: *food and beverages; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; automotive and allied products; dan pharmaceuticals*.(2). Dilihat dari rasio kinerja keuangan secara keseluruhan yang memiliki kinerja yang baik adalah: *food and beverages, automotive and allied products; metal and allied products; pharmaceuticals; plastics and glass products; chemical and allied products*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Nilai Tambah Ekonomi, Nilai Tambah Pasar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis saat ini membuat, banyak perusahaan bermunculan dan bersaing untuk merebut pangsa pasar. Hal ini guna mendapatkan keuntungan, agar perusahaan terus dapat bertahan hidup, tumbuh dan berkembang dalam persaingan perusahaan yang semakin ketat dan bebas. Indonesia, dengan masyarakat yang sebagian besar berperilaku konsumtif, dijadikan sebagai lahan yang empuk untuk mendirikan perusahaannya bagi pelaku bisnis, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Mereka menjadikan Indonesia sebagai pasar bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan mereka. Disamping itu potensi sumber daya alam dan tenaga kerja di Indonesia yang sangat melimpah menambah *point plus* bagi mereka untuk mendapatkan bahan baku dan tenaga kerja dengan secara mudah. Ketatnya persaingan antara perusahaan nasional dan asing menjadikan investor semakin selektif dalam memilih kualitas perusahaan tersebut. Salah satu hal yang dapat investor lakukan dalam menseleksi hal tersebut melalui laporan keuangan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa industri pengolahan non migas memiliki kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto dibanding lapangan usaha lainnya. Menurut data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2012), pada tahun 2008-2012, bahwa Cabang-cabang industri yang secara umum mengalami tren pertumbuhan positif antara lain: (1). Industri makanan, minuman, dan tembakau; (2). Industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; (3). Industri pupuk, kimia, dan barang dari karet; (4). Industri semen dan barang galian bukan logam; (5). Industri logam dasar besi dan baja; serta (6). Industri alat angkut, mesin dan peralatannya. Kegiatan ekspor sektor industri non migas pada tahun 2008-2012 terus mengalami kenaikan, dari US\$ 88,35 milyar pada tahun 2008 menjadi US\$ 116,145 milyar pada tahun 2012 atau meningkat sebesar 31,46%. Kegiatan impor sektor industri non-migas pada tahun 2008-2012 juga mengalami kenaikan dari US\$ 91,80 Milyar pada tahun 2008 menjadi US\$ 139,71 Milyar pada tahun 2012 atau meningkat sebesar 52,19%.

Kondisi persaingan yang semakin ketat dan bebas inilah membuat manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaannya. Strategi-strategi yang telah dirumuskan diharapkan perusahaan mampu terus eksis, bahkan tumbuh berkembang dan bersaing dengan perusahaan lainnya, baik antar perusahaan nasional maupun asing. Kesuksesan perusahaan tidak bisa lepas dari peran seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusannya. Manajer keuangan harus mampu mengetahui posisi kinerja perusahaan sehingga akan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapatlah dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja likuiditas, profitabilitas, pasar, dan nilai tambah pada persahaan manufaktur tahun 2008 sampai 2012?
2. Bagaimana kinerja keuangan secara keseluruhan pada persahaan manufaktur tahun 2008 sampai 2012?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang mempunyai kinerja yang baik dilihat dari masing-masing rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pasar, dan rasio nilai tambah tahun 2008 sampai tahun 2012.
2. Untuk mengetahui jenis perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat menggunakan pendekatan rasio keuangan secara keseluruhan. tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

- *Ingelheim, Jia, dan Meyer* (2010), melakukan penelitian tentang *Financial Accounting: Ratio Analysis* pada perusahaan *Cadbury* periode 2007-2009. Penelitian tersebut melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio. Dalam penelitian tersebut, peneliti juga membandingkan kinerja perusahaan *Cadbury* dengan perusahaan *Kraft* dan *Hersheys*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Cadbury* adalah perusahaan yang relatif sehat, stabil. Ini terlihat dalam perhitungan *Gross Profit Margin, Profit Margin, Price To Earnings Ratio, Stock Turnover (in days)* *Cadbury* lebih unggul dari pesaingnya. Ini menandakan bahwa *Cadbury* memiliki prospek besar karena penjualannya yang terdiversifikasi.
- *Thampy dan Baheti* (2012), melakukan penelitian tentang *Economic Value Added in Banks and Development Financial Institutions*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa, peneliti mengevaluasi kinerja bank India, baik negeri maupun swasta, dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* pada periode 1995-1997. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar bank dan lembaga keuangan di India memiliki EVA yang negatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lembaga keuangan memiliki biaya modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan labanya sehingga tidak menciptakan nilai tambah bagi investornya.
- *Anandya Bagus Pratama* (2012), melakukan penelitian mengenai: Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* — Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks LQ45 Tahun 2008- 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang, PT. Batubara Bukit Asam, PT. International Nickel Indonesia, dan PT. Timah memiliki *EVA* dan *MVA* yang positif. Dengan nilai *EVA* dan *MVA* yang positif perusahaan tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena, perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham dengan mampu menciptakan nilai pasar yang tinggi dibandingkan nilai nominal saham sehingga kekayaan pemegang saham akan bertambah. Namun, pada perusahaan PT. Medco Energy International memiliki *EVA* dan *MVA* negative, artinya investor belum tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut belum berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dan memiliki kriteria sebagai berikut: Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan Audit lengkap setiap tahun, dan perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak diakuisisi atau berganti nama selama 2008-2012. Berdasarkan

kriteria diatas, terdapat 103 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data yang berupa catatan. Dalam hal ini adalah laporan keuangan, yang meliputi Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, SBI, harga saham biasa, IHSG selama lima periode dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

Metode Analisis Data.

1. Pengelompokan Jenis Perusahaan Mnaufaktur.

Perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi 18 jenis (ICMD, 2012), antara lain:

- | | |
|--|---|
| a. <i>Food and beverages.</i> | j. <i>Cement.</i> |
| b. <i>Tobacco manufactures.</i> | k. <i>Metal and allied products.</i> |
| c. <i>Textile mill products.</i> | l. <i>Stone, clay, glass and concrete products.</i> |
| d. <i>Apparel and other textile product.</i> | m. <i>Cables;</i> |
| e. <i>Lumber and wood products.</i> | n. <i>Electronic and office equipment.</i> |
| f. <i>Paper and allied products.</i> | o. <i>Automotive and allied products.</i> |
| g. <i>Chemical and allied products.</i> | p. <i>Photographic equipment;</i> |
| h. <i>Adhesive;</i> | q. <i>Pharmaceuticals.</i> |
| i. <i>Plastics and glass products.</i> | r. <i>Consumer goods.</i> |

2. Mengukur Rasio Kinerja Keuangan.

Rasio kinerja diukur berdasarkan:

1. Kinerja Likuiditas.

Dalam pengukuran ini, rasio likuiditas diukur berdasarkan 4 macam rasio, yaitu:

a. Current Ratio.

$$\text{Ratio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Ratio / Acid Test Ratio.

$$\begin{aligned} & \text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} \\ &= \frac{\text{Kas + setara kas + surat berharga + piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \end{aligned}$$

c. Receivable Turn over.

Perputaran Piutang (Receivable Turn over)

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

d. Inventory Turn Over.

$$\begin{aligned} & \text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} \\ &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}} \end{aligned}$$

2. Kinerja Profitabilitas.

Dalam pengukuran ini, rasio profitabilitas diukur berdasarkan 5 macam rasio, yaitu:

- a. Net Profit Margin.

$$\begin{aligned} & \text{Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

- b. Gross Profit Margin.

Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$$= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- c. Tottal Asset Turn Over.

$$\begin{aligned} & \text{Perputaran Total Asset (Total Asset Turnover)} \\ &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \end{aligned}$$

- d. Return On Investment.

$$\begin{aligned} & \text{Return On Investment} \\ &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \end{aligned}$$

- e. Return On Equity.

Return On Equity

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. Kinerja Pasar.

Dalam pengukuran ini, rasio kinerja pasar diukur berdasarkan 3 macam rasio, yaitu:

- a. Earning Per Share.

$$\begin{aligned} & \text{Earning Per Share} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata – Rata Jumlah Saham Yang Beredar}} \end{aligned}$$

- b. Book Value Per Share.

Book Value Per Share

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

c. Capital Structure Ratio.

$$\begin{aligned} & \text{Capital Structure Ratio} \\ &= \frac{\text{long term debt}}{(\text{shareholders equity} + \text{long term debt})} \end{aligned}$$

4. Kinerja Nilai Tambah.

Dalam pengukuran ini, nilai tambah perusahaan diukur berdasarkan 2 macam, yaitu:

a. Economic Value Added.

Penentuan besarnya nilai EVA perusahaan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan:

– **Menentukan biaya modal hutang.**

$$k_d = k_{dbt} (1-T)$$

Keterangan:

k_d = Biaya hutang setelah pajak.

k_{dbt} = Tingkat bunga atas hutang sebelum pajak.

T = Tarif pajak marginal dari perusahaan.

– **Menentukan biaya Modal Saham.**

$$k_s = k_{RF} + (k_M - k_{RF})\beta$$

Keterangan:

k_s = Biaya modal saham.

k_{RF} = Tingkat pengembalian bebas risiko.

k_M = Tingkat pengembalian pasar.

β = Koefisien beta.

– **Menentukan struktur permodalan.**

Perhitungan struktur permodalan terdiri dari:

– Hutang jangka panjang + ekuitas = jumlah modal.

– Hutang jangka panjang : jumlah modal = komposisi hutang.

– Ekuitas : jumlah modal = komposisi modal saham.

– **Menentukan NOPAT.**

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak}).$$

– **Menentukan WACC.**

$$\text{WACC} = W_d k_d (1 - T) + W_{pkp} + W_c k_s.$$

Keterangan:

W_d = bobot atau prosentase struktur permodalan untuk utang

W_p = bobot atau prosentase struktur permodalan untuk saham preferen

W_c = bobot atau prosentase struktur permodalan saham biasa.

$K_d (1 - T)$ = biaya utang setelah pajak.
 k_p = biaya saham preferen.
 k_s = biaya saham biasa.

– **Menghitung nilai EVA.**

$$EVA = NOPAT - (WACC \times invested\ capital)$$

b. Market Value Added.

MVA = Nilai pasar saham – Modal yang diinvestasikan investor

3. Pengukuran Skor Kinerja.

1. Menghitung rata-rata setiap rasio kinerja keuangan (likuiditas, profitabilitas, pasar), dan nilai tambah (*EVA*, dan *MVA*) dari tahun 2008 sampai tahun 2012.
2. Mengurutkan setiap rasio kinerja perusahaan dari yang menunjukkan rata-rata kinerja keuangan kurang baik ke rata-rata kinerja keuangan terbaik.
3. Membagi setiap rasio kinerja perusahaan menjadi 4 kuartil.
4. Pemberian score untuk tiap kuartil rasio kinerja perusahaan, dan penentuan score tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Kuartil pertama dengan nilai rata-rata terbawah akan mendapat score 1.
 - b. Kuartil kedua dengan nilai rata-rata terbawah kedua akan mendapat score 2.
 - c. Kuartil ketiga dengan nilai rata-rata terbawah ketiga akan mendapat score 3.
 - d. Kuartil ke-4 dengan nilai rata-rata teratas akan mendapat score 4.
5. Menjumlahkan score dari 4 rasio kinerja keuangan tersebut.
6. Menganalisis setiap kinerja keuangan per jenis perusahaan manufaktur.
7. Menganalisis total kinerja keuangan per jenis perusahaan manufaktur.

Pembahasan.

1. Food and Beverages

Dilihat dari table perolehan score diatas dari sisi likuiditas perusahaan *food and beverages* menunjukkan kinerja yang baik dengan perolehan score diatas rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur, yaitu sebesar 173. Rasio kinerja profitabilitas memiliki score sebesar 234 sehingga juga menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan score diatas rata-rata. Rasio kinerja pasar perusahaan *food and beverages* juga menunjukkan kinerja yang baik dengan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 108. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *food and beverages* juga berada diatas rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 83. Sehingga, perusahaan manufaktur ini mampu memberikan return yang baik bagi para pemegang sahamnya.

2. Tobacco and manufactures.

Likuiditas perusahaan *tobacco manufactures* ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena score dibawah rata-rata, yaitu sebesar 29. Rasio kinerja profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik karena rasio kinerja profitabilitas, yaitu sebesar 44. Rasio kinerja pasar perusahaan *tobacco manufactures* juga menunjukkan kinerja pasar yang kurang baik dengan perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 25. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *tobacco manufactures* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 21. Sehingga, perusahaan ini belum bisa memiliki nilai tambah bagi pemegang saham.

3. Textile Mill Products

Likuiditas perusahaan *textile mill products* ini menunjukkan kinerja yang kurang baik yaitu berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 43. Rasio kinerja profitabilitas menunjukkan score sebesar 49. Perusahaan *textile mill products* ini belum menunjukkan kemampuan kinerja pengelolaan aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang baik. Rasio kinerja pasar menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perusahaan *textile mill products* juga menunjukkan perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 34. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *textile mill products* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 17. Sehingga, perusahaan *textile mill products* belum memberikan return yang baik bagi pemegang saham.

4. Apparel and Other Textile Products

Likuiditas perusahaan *apparel and other textile products* ini berada diatas rata-rata, yaitu sebesar 58. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik selama lima tahun. Rasio kinerja profitabilitas menunjukkan score dibawah rata-rata perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 49. Sehingga, perusahaan *apparel and other textile products* ini belum memiliki kemampuan kinerja dalam mengelola aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan baik. Rasio kinerja pasar perusahaan *apparel and other textile products* menunjukkan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 45. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, perusahaan ini menunjukkan aktivitas dan kebijaksanaan mengenai harga saham sehingga memiliki harga saham dipasaran dengan baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *apparel and other textile products* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 28. Sehingga, perusahaan *apparel and other textile products* belum memberikan return yang baik.

5. Lumber and Wood Products.

Dilihat dari perolehan score tersebut dari sisi likuiditas perusahaan *lumber and wood products* ini berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur, yaitu sebesar 19. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan tersebut belum menunjukkan kemampuan yang baik. Rasio kinerja profitabilitas untuk perusahaan *lumber and wood products* berada dibawah rata-rata, yaitu sebesar 12. Sehingga, perusahaan *lumber and wood products* ini belum menunjukkan kemampuan kinerja pengelolaan aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan baik selama lima tahun tersebut. Rasio kinerja pasar perusahaan *lumber and wood products* juga menunjukkan perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 10. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, belum menunjukkan kinerja pasar yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *lumber and wood products* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 4, yang artinya perusahaan ini belum mampu memberikan return yang baik.

6. Paper and Allied Products

Likuiditas perusahaan *paper and allied products* ini menunjukkan kinerja yang kurang baik berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 32. Rasio kinerja profitabilitas untuk perusahaan *paper and allied products* menunjukkan kinerja yang kurang baik karena score berada dibawah rata-rata, yaitu sebesar 18. Rasio kinerja pasar perusahaan *paper and allied products* menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 21. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *paper and allied products* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 15.

Sehingga, perusahaan *paper and allied products* belum memiliki return yang baik bagi para pemegang.

7. Chemical and Allied Products.

Likuiditas perusahaan *chemical and allied products* juga menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perusahaan ini berada dibawah rata-rata perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 53. Rasio kinerja profitabilitas untuk perusahaan *chemical and allied products* menunjukkan kinerja yang baik karena berada diatas rata-rata, yaitu sebesar 73. Rasio kinerja pasar perusahaan *chemical and allied products* juga menunjukkan kinerja yang baik perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 45. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *chemical and allied products* berada diatas rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 33. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan *chemical and allied products* mampu memiliki return yang baik.

8. Adhesive

Likuiditas perusahaan *adhesive* ini menunjukkan kinerja yang kurang baik dengan perolehan score dibawah rata-rata, yaitu sebesar 36. Kinerja profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perolehan score dibawah rata-rata, yaitu sebesar 41. Kinerja pasar perusahaan *adhesive* juga menunjukkan kinerja yang kurang baik karena perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 21. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *adhesive* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 16. Sehingga, perusahaan ini belum memberikan return yang baik bagi pemegang sahamnya.

9. Plastics and Glass Products

Likuiditas perusahaan *plastics and glass products* ini menunjukkan kinerja yang baik karena perolehan score diatas rata-rata, yaitu sebesar 73. Kinerja profitabilitas memiliki kinerja yang baik karena score paling tinggi dibanding rasio kinerja lainnya, yaitu sebesar 88. Kinerja pasar perusahaan *plastics and glass products* juga menunjukkan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 55. Sehingga, menunjukkan kinerja pasar yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *plastics and glass products* juga berada diatas rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 32. Artinya, perusahaan *plastics and glass products* memberikan return yang baik dan hal ini akan berdampak pada banyaknya keputusan dari pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

10. Cements.

Likuiditas perusahaan *cement* ini berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 41, yang artinya perusahaan ini belum menunjukkan kemampuan yang baik dalam likuiditasnya. Rasio kinerja profitabilitas perusahaan ini masih dibawah rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur secara keseluruhan. yaitu sebesar 50, yang artinya perusahaan *cement* ini belum dinyatakan memiliki kemampuan kinerja pengelolaan aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang baik. Rasio kinerja pasar perusahaan *cement* juga menunjukkan perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 50 yang artinya, belum menunjukkan kinerja pasar yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *cement* juga menunjukkan dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 24. Sehingga, pemegang saham belum mampu memberikan return yang baik bagi para pemegang sahamnya

11. Metal and Allied Products.

Likuiditas *metal and allied products* ini berada diatas rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 93. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan

tersebut mampu menunjukkan kinerja yang baik selama lima tahun. Rasio kinerja profitabilitas memperoleh score yaitu sebesar 108. Rasio ini juga berada diatas rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur secara keseluruhan sehingga menunjukkan kinerja yang baik. Rasio kinerja pasar perusahaan *metal and allied products* juga menunjukkan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 80. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, memiliki perkembangan kinerja pasar yang baik selama lima tahun. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *metal and allied products* juga berada diatas rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 36. Sehingga, perusahaan manufaktur *metal and allied products* mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

12. Stone, Clay, Glass, and Concrete Products.

Likuiditas perusahaan *stone, clay, glass and concrete products* ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 25. Kinerja profitabilitas memiliki score, yaitu sebesar 49. Artinya profitabilitas perusahaan ini memiliki kinerja yang kurang baik. Rasio kinerja pasar perusahaan *stone, clay, glass and concrete products* juga menunjukkan kinerja yang kurang baik selama lima tahun karena, perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 20. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *stone, clay, glass and concrete products* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 13. Sehingga, perusahaan *stone, clay, glass and concrete products* juga belum dapat memberikan return yang baik bagi peminatnya terutama para pemegang saham.

13. Cables.

Likuiditas perusahaan *cables* ini berada diatas rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 57. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik. Kinerja profitabilitas menunjukkan score dibawah rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 68, sehingga belum menunjukkan kinerja yang kurang baik selama lima tahun. Rasio kinerja pasar perusahaan *cables* menunjukkan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 50. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, menunjukkan kinerja pasar yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *cables* menunjukkan score berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 22. Sehingga, perusahaan *cables* belum dapat memberikan nilai tambah baik bagi perusahaannya maupun para pemegang sahamnya.

14. Electronic and Office Equipment.

Likuiditas perusahaan *electronic and office equipment* ini berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 32. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan tersebut belum memiliki kemampuan yang baik dalam likuiditasnya. Kinerja profitabilitas memiliki score dibawah rata-rata score profitabilitas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 39. Rasio kinerja pasar perusahaan *electronic and office equipment* juga menunjukkan perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 22. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, dalam perkembangannya belum menunjukkan perkembangan yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *electronic and office equipment* juga masih berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 15. Sehingga, perusahaan *stone, clay, glass and concrete products* belum dapat memberikan return yang baik selama lima tahun bagi para pemegang sahamnya.

15. Automotive and Allied Products.

Likuiditas perusahaan *automotive and allied products* ini berada diatas rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur, yaitu sebesar 143. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan tersebut

sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam likuiditasnya. Kinerja profitabilitas di perusahaan ini memiliki kinerja yang baik, karena perolehan scorenya diatas rata-rata perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 195. Rasio kinerja pasar perusahaan *automotive and allied products* juga menunjukkan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 113. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, perusahaan ini memiliki kinerja pasar perusahaan yang baik selama lima tahun. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *automotive and allied products* juga berada diatas rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 96. Sehingga, perusahaan manufaktur memiliki return yang baik selama lima tahun.

16. Photographic equipment.

Likuiditas perusahaan *photographic equipment* ini kinerja yang kurang baik selama lima tahun karena berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 23. Rasio kinerja profitabilitas memiliki score dibawah rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 35. Artinya, profitabilitas perusahaan ini belum memiliki kinerja yang kurang baik. Kinerja pasar perusahaan *photographic equipment* juga menunjukkan perolehan score dibawah rata-rata rasio pasar perusahaan manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 20. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, belum menunjukkan kinerja pasar yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *photographic equipment* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 12. Sehingga, perusahaan *photographic equipment* selama lima tahun tersebut belum berhasil memberikan return yang baik.

17. Pharmaceuticals.

Likuiditas perusahaan *pharmaceuticals* ini berada diatas rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 72. Artinya, untuk likuiditas dari perusahaan pharmaceuticals menunjukkan kinerja yang baik selama lima tahun. Kinerja profitabilitas berada diatas rata-rata perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 99. Artinya, profitabilitas untuk perusahaan ini memiliki kinerja yang baik. Kinerja pasar perusahaan *pharmaceuticals* juga menunjukkan perolehan score diatas rata-rata yaitu sebesar 54. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut menunjukkan kinerja pasar yang baik. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *pharmaceuticals* juga berada diatas rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 38. Artinya, perusahaan manufaktur *pharmaceuticals* selama lima tahun tersebut memiliki return yang baik.

18. Consumer Goods.

Likuiditas perusahaan *consumer goods* ini berada dibawah rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 21, yang artinya menunjukkan kinerja yang kurang baik. Kinerja profitabilitas memiliki score dibawah rata-rata pasar perusahaan manufaktur secara keseluruhan, yaitu sebesar 34. Kinerja pasar perusahaan *consumer goods* juga menunjukkan perolehan score dibawah rata-rata yaitu sebesar 16. Dari sisi kinerja pasarnya tersebut, perusahaan belum menunjukkan kondisi yang baik selama lima tahun. Untuk kinerja nilai tambah perusahaan *consumer goods* juga berada dibawah rata-rata nilai tambah perusahaan manufaktur yaitu sebesar 12. Sehingga, perusahaan *consumer goods* belum menunjukkan return yang baik selama lima tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan rasio keuangan, *Economic Value Added*, dan *Market Value Added* sebagaimana telah diuraikan dalam Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan.

a. Kinerja Likuiditas

Perusahaan-perusahaan yang kinerja likuiditasnya baik dari tahun 2008 hingga tahun 2012 adalah : *food and beverages; apparel and other textile products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; dan pharmaceuticals.*

b. Kinerja Profitabilitas.

Perusahaan-perusahaan yang kinerja profitabilitas baik dari tahun 2008 hingga tahun 2012 adalah: *food and beverages; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; dan pharmaceuticals.*

c. Kinerja Pasar.

Perusahaan-perusahaan yang kinerja pasarnya baik dari tahun 2008 hingga tahun 2012 adalah : *food and beverages; apparel and other textile products; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; cables; automotive and allied products; dan pharmaceuticals.*

d. Kinerja Nilai Tambah.

Perusahaan-perusahaan yang kinerja nilai tambahnya baik dari tahun 2008 hingga tahun 2012 adalah : *food and beverages; chemical and allied products; plastics and glass products; metal and allied products; automotive and allied products; dan pharmaceuticals.*

2. Kinerja Keuangan keseluruhan.

Perusahaan-perusahaan yang kinerjanya baik dari tahun 2008 hingga tahun 2012 adalah : *food and beverages, automotive and allied products; metal and allied products; pharmaceuticals; plastics and glass products; chemical and allied products.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anandya Bagus Pratama, 2012, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Indeks LQ 45 Tahun 2008-2010, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- AnnisaTamba. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Eva (Economic Value Added) Dan Mva (Market Value Added) Pada Bank Bumh Yang Go Public.*Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar
- Arikunto,S. 1995. *Memilih Instrumen pengumpul Data dalam Manajemen penelitian.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Banerjee, Ashok. 2000. Linkage between Economic Value Added and Market Value: An Analysis. http://www.vikalpa.com/pdf/articles/2000/2000_jul_sep_23_36.pdf. Diakses 07 Oktober 2013

- Baridwan, Zaky&AryLegowo. 2002. *Asosiasi Antara Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Tema*, Vol III, September.PSAK
- Brigham, E. F dan Houston. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1.Edisi 10.Diterjemahkan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Chandra Nikhil. 2009. Performance Measures: An Application of Economic Value Added. www.ccsenet.org/journal.html. Volume. 04 No.3.Diakses 06 Oktober 2013
- Hanafi, M, Mahmud dan Halim, Abdul. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan Fuad dan Eny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP Amp YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Website.
- Ismail, Issham. 2011. Company performance in Malaysia after the 1997 economic crisis: Using Economic Value Added (EVA) as a predictor.<http://www.Academicjournals.org/AJBM>. Volume 05, No 07.Diakses 06 Oktober 2013
- Marsilius, LumengJia. Dan Kevin Meyer. 2010. Financial Accounting: Ratio Analysis, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1567034. Diakses 15 Oktober 2013.
- Mudrajad. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset. BPFE-UII.Yogyakarta.
- O'byrne, F, Stephen dan Young David S. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ramana. 2005. Market Value Added and Economic Value Added: Some Empirical Evidences. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=871404. 06 Oktober 2013

- Rasyid, Rosyeni, 2002, *Pengukuran Nilai Rill Perusahaan Dengan Menggunakan Konsep Economic Value Added, Economic*. Vol 1 No. 2. Hal 67-77.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Edisi pertama. Malang. Buntara Media.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business-Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Diterjemahkan oleh: Yon, Kwan Men. Jakarta: Salemba Empat.
- SitiPasus I.P, 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Market Value Added (Mva) (Studi Kasus Pt. Bank Danamon Indonesia, Tbk)*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Stern, Erik. 2010. Why EVA Is the Best Measurement Tool for Creating Shareholder Value, (online), (www.qfinance.com, diakses 06 Oktober 2013) .
- Sumarni, Murti. dan Wahyuni, Salamah. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Andi.
- Thampy, Ashok. And Rajiv Baheti. 2012. Economic Value Added in Banks and Development Financial Institutions. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2162770. Diakses 15 Oktober 2013.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 3. Malang: Banyumedia Publishing.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Paul D. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J, Jhon dan Subramanyam K,R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id. Diakses 28 Juni 2013.
- www.duniainvestasi.com Diakses 30 November 2013.
- www.bps.go.id Diakses 1 April 2014.
- www.kemenperin.go.id. Diakses 1 April 2014
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2012.